

Literasi Digital: Upaya Meningkatkan Kompetensi Berkomunikasi Frater Pasionis Melalui Media Digital

Pius Pandor¹, Robertus Wijanarko¹, Aditya Nirwana², Sekundus Septo Pigang Ton^{1*}, Oswaldus Dagur¹

¹Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana, Malang, Indonesia

²Universitas Ma Chung, Malang, Indonesia

*Corresponding Author: sekundussepto@gmail.com

Info Artikel Diterima: 23/08/2024 Direvisi: 08/09/2024 Disetujui: 13/09/2024

Abstract. Digital literacy is crucial for enhancing communication skills in the technology era. Through digital literacy, Pasionis "Gen Z" are encouraged to improve their communication abilities by becoming adept in digital media. However, based on the initial situation analysis conducted by the Community Service Team (2023), it shows that Pasionis "Gen Z" still lack awareness of the importance of digital literacy. The issues faced by Pasionis "Gen Z" include a lack of awareness about the importance of digital literacy, weak digital communication skills, minimal facilities supporting digital literacy programs, insufficient knowledge on how to enhance communication intelligence through digital media, and a lack of guidance in digital communication. Solutions to these problems involve conducting outreach and workshops to raise awareness about the importance of digital literacy, providing training on how to communicate through digital media, supplying facilities and infrastructure to support digital literacy programs, enhancing knowledge in developing communication intelligence through digital media, and offering guidance in digital communication training programs. The methods used include socialization, training, technology application, guidance, evaluation, and program sustainability. The community service activities were successfully and smoothly carried out, involving responsive Pasionis "Gen Z". The results of the digital literacy seminar demonstrate an improvement in understanding and skills among Pasionis "Gen Z" in becoming proficient in digital media communication.

Keywords: Proficiency, Digital literacy, Frater Pasionis, Communication.

Abstrak. Literasi digital sangat penting untuk meningkatkan kompetensi berkomunikasi di era teknologi. Melalui literasi digital mendorong Pasionis "Gen Z" untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi yang dilakukan melalui cerdas bermedia digital. Namun demikian, berdasarkan analisis situasi awal yang dilakukan oleh Tim Pengabdian ini (2023), menunjukkan bahwa para Pasionis "Gen Z" masih kurang memiliki kesadaran akan pentingnya literasi digital. Adapun masalah yang dihadapi oleh para Pasionis "Gen Z" yang menunjukkan bahwa Kurangnya kesadaran tentang pentingnya literasi digital; masalah tersebut antara lain lemahnya kemampuan berkomunikasi melalui media digital; minimnya fasilitas yang mendukung program literasi digital; belum memiliki pengetahuan yang memadai bagaimana meningkatkan kecerdasan berkomunikasi melalui media digital dan kurangnya pendampingan dalam berkomunikasi melalui media digital. Solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah penyuluhan dan workshop untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya literasi digital; melakukan pelatihan bagaimana berkomunikasi melalui media digital; menyediakan fasilitas atau sarana dan prasarana yang mendukung program literasi digital; meningkatkan pengetahuan dalam mengembangkan kecerdasan berkomunikasi melalui media digital dan mendampingi program pelatihan kecerdasan berkomunikasi melalui media digital. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi serta keberlanjutan program. Kegiatan pengabdian ini berhasil dilakukan dengan baik dan lancar yang melibatkan Pasionis "Gen Z" yang responsif. Hasil kegiatan seminar literasi digital ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan Pasionis "Gen Z" dalam cerdas bermedia digital.

Kata Kunci: Cerdas, Literasi digital, Frater Pasionis, Komunikasi.

How to Cite: Pandor, P., Wijanarko, R., Nirwana, A., Ton, S. S. P., & Dagur., O. (2024). Literasi Digital: Upaya Meningkatkan Kompetensi Berkomunikasi Frater Pasionis Melalui Media Digital. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 562-570. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i3.3927>



Copyright (c) 2024 Pius Pandor, Robertus Wijanarko, Aditya Nirwana, Sekundus Septo Pigang Ton, Oswaldus Dagur. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Literasi digital untuk meningkatkan kompetensi berkomunikasi sangat penting di era teknologi (Squartini & Di Coscio, 1978). Melalui literasi digital, setiap orang didorong untuk terampil dalam berkomunikasi yang berbasis media digital (Share, 2009). Tanpa kemauan yang kuat, masyarakat tidak mampu memanfaatkan keuntungan yang ditawarkan dunia digital. Literasi digital menjadi salah satu langkah strategis karena dinilai mampu meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi yang berbasis media digital. Komunikasi yang didasarkan pada pemanfaatan media digital dapat memberikan keuntungan yang sangat besar bagi masyarakat luas (Kurniawati & Baroroh, 2016). Literasi digital mendorong para Frater Pasionis untuk

meningkatkan kemampuan berkomunikasi yang dilakukan melalui media digital.

Masyarakat yang hidup di era digital kian mudah untuk mengakses berbagai hal yang dapat menunjang kehidupan mereka (Hardiman, 2021). Ini tentu merupakan suatu keuntungan bagi masyarakat saat ini khususnya bagi para frater Pasionis. Hadirnya teknologi digital memiliki andil yang sangat besar bagi perkembangan seorang Pasionis sebagai alat komunikasi di tengah meningkatnya tren individualisme (Han, 2022). Sayangnya bahwa potensi yang ditawarkan oleh media komunikasi berbasis digital belum sepenuhnya diterima dan dimanfaatkan secara maksimal. Teknologi digital belum disadari sepenuhnya bahwa ia memiliki dampak positif yang sangat besar bagi seip orang yang memanfaatkannya secara bijak. Hal ini tidak terlepas dari minimnya pengetahuan para frater Pasionis tentang pentingnya literasi digital. Dengan kata lain frater Pasionis belum memiliki kecerdasan digital yang memadai. Tingkat kecerdasan digital diukur dari tiga hal: 1) *kewargaan digital* yang berkaitan dengan kecerdasan menggunakan teknologi digital dengan penuh tanggung jawab, efektif dan berdaya guna; 2) *kreativitas digital* yang berkaitan dengan membuat konten dan merumuskan gagasan melalui media digital; 3) *kewirausahaan digital* yang berkaitan dengan kecerdasan menggunakan teknologi sebagai peluang ekonomi baru menjawab tantangan global. Tiga kecerdasan digital di atas, dalam ranah praktis menjadi persoalan karena dipengaruhi oleh kurangnya prasarana yang dapat menunjang komunikasi melalui media digital, kebijakan publik yang belum memprioritaskan literasi digital sebagai peluang baru pewartaan dan minimnya pendampingan yang mendorong para frater Pasionis menggunakan media komunikasi melalui media digital.

Kecerdasan dalam berkomunikasi yang berbasis media digital menjadi sangat penting dalam memanfaatkan potensi yang ditawarkan oleh dunia digital. Melalui literasi digital ini, para Frater Pasionis digerakkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara digital. Dengan meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara digital, Frater Pasionis mampu memanfaatkan keunggulan yang dihadirkan oleh media digital. Sebagai anggota masyarakat dan sekaligus jemaat Gereja katolik, para frater Pasionis dapat menggunakan media digital untuk berkomunikasi sekaligus untuk menyebarkan pesan-pesan Injil (Fredrikus Djelahu Maigahoaku, 2023).

Kecerdasan berkomunikasi melalui media digital menjadi semakin penting bagi seorang frater Pasionis. Media digital dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan Injil kepada semua orang. Untuk mencapai pada tahap tersebut, maka perlu memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, khususnya komunikasi yang berbasis media digital. Tanpa kecerdasan berkomunikasi melalui media digital, seorang frater Pasionis tidak dapat menjadi seorang pewarta Injil yang hebat, terutama di tengah masyarakat yang telah akrab dengan dunia digital. Perkembangan era digital yang sangat pesat ini membawa pengaruh yang sangat besar terutama terkait penggunaan bahasa. Media digital tidak hanya mempengaruhi seseorang dalam berkomunikasi, tetapi juga berpengaruh terhadap Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi. Hal ini menjadikan literasi digital sebagai salah satu unsru yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi yang berbasis digital (Du et al., 2022).

Namun demikian, berdasarkan analisis situasi awal yang dilakukan oleh Tim Pengabdian ini (2023), menunjukkan bahwa para frater Pasionis kurang

memiliki kesadaran akan pentingnya literasi digital. Minimnya kesadaran tersebut menjadi salah satu andil terjadinya penyalahgunaan media digital. Media digital seperti Computer, HP, dan penggunaan internet justru mengalami kemunduran manfaat (B. Melkyor Pando, 2014). Hal ini dapat terjadi karena frater Pasionis menganggap media digital hanya sebatas sarana komunikasi yang digunakan sesuka hati. Media digital hanya pandang sebagai alat untuk memuaskan hasrat dalam hal memilikinya dan belum memperhatikan pentingnya.

PkM ini bertujuan untuk membantu mempromosikan program literasi digital bagi frater Pasionis sehingga memiliki kesadaran dan kompetensi berkomunikasi melalui media digital, memantapkan para frater Pasionis sehingga mampu menggunakan media komunikasi digital dalam pewartaan (Andreas Jimmy et al., 2023). Ragam tujuan ini sejalan dengan orientasi dari MBKM, IKU 2 dan 3, yaitu mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus dan dosen berkegiatan di luar kampus.

Metode Pelaksanaan

Lokasi Seminari Tinggi Pasionis Beato Campidelli berada di Jalan Raya Pandan Landung 48, Kalisongo, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang. Jarak tempuh dari STFT Widya Sasana, Malang sekitar 25-30 menit (10 km) dengan modal (10 km) dengan moda transportasi roda empat atau roda dua. Peta lokasi yang dimaksud secara terinci dapat disajikan pada peta Gambar 1.



Metode pengabdian kepada masyarakat. *Pertama*, melihat berbagai permasalahan terkait literasi digital dihadapi oleh para frater Pasionis, mulai dari kurangnya kesadaran tentang pentingnya literasi digital hingga minimnya fasilitas yang mendukung. Untuk mengatasi kurangnya kesadaran tentang pentingnya literasi digital, solusi yang ditawarkan meliputi penyuluhan dan workshop yang dilaksanakan sebanyak empat kali, dengan masing-masing sesi berlangsung selama dua kali 50 menit. *Kedua*, pedoman literasi digital akan diberikan untuk meningkatkan pemahaman mereka. Metode ini melibatkan penyediaan tempat dan sarana untuk kegiatan penyuluhan, serta memberikan informasi tentang kegiatan tersebut kepada masyarakat. Evaluasi dilakukan dengan mengukur peningkatan kesadaran para frater Pasionis mengenai literasi digital, dengan tanggung jawab utama

pada Dr. Pius Pandor, Lic. Phil, Robertus Wijanarko, Ph.D., dan Aditya Nirwana. Untuk mengatasi kelemahan dalam kemampuan berkomunikasi melalui media digital, pelatihan dan workshop khusus akan dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan ini. Penyediaan fasilitas yang memadai dan informasi mengenai kegiatan pelatihan kepada masyarakat juga termasuk dalam solusi. *Ketiga*, evaluasi dilakukan berdasarkan peningkatan kemampuan berkomunikasi para frater Pasionis melalui media digital. Dalam hal minimnya fasilitas, solusi mencakup penyediaan dan pelengkapan sarana dan prasarana yang mendukung literasi digital, serta pemberian informasi mengenai kegiatan tersebut. Evaluasi dilakukan untuk memastikan frater Pasionis memiliki fasilitas yang memadai. *Keempat*, terakhir, untuk mengatasi kurangnya pengetahuan dalam meningkatkan kecerdasan berkomunikasi digital dan pendampingan, program pelatihan terprogram dan pendampingan akan dilaksanakan, dengan promosi langkah-langkah yang diambil melalui berbagai media. Evaluasi berfokus pada peningkatan keterampilan dan pengetahuan frater Pasionis dalam literasi media digital, dengan tanggung jawab pada seluruh tim pengabdian: Dr. Pius Pandor, Lic. Phil, Robertus Wijanarko, Ph.D., Aditya Nirwana, S.Kom, M Sekundus Pigang Ton, dan Oswaldus Dagur.

Hasil dan Pembahasan

Pada hari Kamis, 22 Agustus 2024, Tim PKM STFT Widya Sasana Malang bekerja sama dengan mitra sasaran, mengadakan seminar tentang literasi digital bagi para frater Pasionis di Pusat Spiritualitas Pasionis (PSP) Malang. Seminar tersebut dibagi dalam tiga sesi (Gambar 2). Sesi Pertama menampilkan tema Pentingnya Literasi Digital bagi Generasi-Z. Dengan tema ini, frater Pasionis diajak untuk memiliki pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya literasi digital. Materi dibawakan dengan penuh energi oleh Aditya Nirwana, S.Sn; M.Sn.

Sesi kedua, dengan tema “Pemanfaatan Media Digital Untuk Pengembangan Diri: Perspektif Etika Digital,” dilaksanakan dari pukul 10:30 hingga 12:00 WIB. Seminar ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana media digital dapat digunakan sebagai alat untuk pengembangan diri, sekaligus membahas aspek etika yang penting dalam penggunaan teknologi. Dalam era digital yang terus berkembang, pemahaman tentang etika digital menjadi sangat penting bagi Frater Pasionis agar dapat memanfaatkan media dengan cara yang bertanggung jawab dan konstruktif. Pemateri seminar ini adalah Bapak Felix Sad Windu Wisnu Broto, SS, M. Hum, Bapak Aditya Nirwana S.Sn., M.Sn dan Avensius Rosis Kajang, yang merupakan ahli dalam bidang etika digital yang telah memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip etika dapat diterapkan dalam pemanfaatan media digital (Saumantri, 2023). Diskusi yang dilakukan mencakup berbagai topik, termasuk privasi digital, keamanan online, dan dampak media sosial terhadap pengembangan pribadi. Seminar ini dirancang untuk membekali para frater Pasionis dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan media digital secara etis, sehingga Frater Pasionis bisa menghindari potensi risiko dan memanfaatkan teknologi untuk mendukung pertumbuhan pribadi maupun dalam hidup berkomunitas.

Setelah berakhirnya seminar sesi kedua, sesi berikutnya dimulai pada pukul 13:00 hingga 14:30 WIB, dengan tema **“Pentingnya Literasi Digital Sebagai Sarana Pewartaan Iman.”** Seminar ini bertujuan untuk membahas bagaimana literasi digital dapat digunakan sebagai alat efektif untuk

pewartaan iman (Soebagio, 2020). Dalam konteks ini, literasi digital bukan hanya tentang kemampuan teknis, tetapi juga tentang bagaimana memanfaatkan media digital untuk menyebarkan pesan-pesan religius dan nilai-nilai iman dengan cara yang relevan dan mempengaruhi. Dalam sesi ini, para para Frater Pasionis mendengarkan pemateri yang berkompeten dalam bidang literasi digital dan pewartaan iman. Mereka akan membahas strategi dan teknik untuk menggunakan platform digital dalam menyampaikan ajaran agama, berinteraksi dengan komunitas online, dan menginspirasi perubahan positif melalui media digital. Seminar ini dirancang untuk membantu para frater Pasionis memahami bagaimana supaya bisa memanfaatkan keterampilan digital untuk memperkuat dan menyebarkan pesan iman dalam pelaksanaan pastoral kepada umat (Taroreh et al., 2021).



Gambar 2. Penyuluhan dan Pelatihan Literasi Media Digital Frater Posionis

Kedua seminar ini diadakan di Pusat Spiritualitas Pasionis (PSP) yang terletak di Malang, sebuah lokasi yang strategis dan nyaman untuk kegiatan tersebut. PSP menyediakan lingkungan yang mendukung untuk belajar dan berdiskusi, serta fasilitas yang memadai untuk mendukung penyelenggaraan seminar. Dengan lokasi yang terpusat dan akses yang mudah. Secara keseluruhan, seminar-seminar ini adalah bagian dari upaya berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan literasi digital para Frater Pasionis dan mempersiapkan untuk menghadapi tantangan dan peluang di dunia digital (Pradana, 2017). Dengan menggabungkan aspek etika digital dan penggunaan teknologi dalam pewartaan iman, seminar ini bertujuan untuk menciptakan pemahaman yang holistik dan aplikatif mengenai literasi digital, serta untuk

mendukung frater Pasionis dalam mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai iman yang dihayati.

Pelatihan komunikasi melalui media digital bagi Frater Pasionis merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa para Frater Pasionis bisa memanfaatkan teknologi secara efektif dan etis. Pada era digital yang semakin berkembang pesat, keterampilan komunikasi melalui media digital menjadi sangat penting (Ton, 2023). Pelatihan ini dirancang untuk membekali Frater Pasionis dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berkomunikasi secara efektif di berbagai platform digital, baik untuk tujuan pribadi maupun pastoral. Pelatihan ini akan mencakup berbagai aspek komunikasi digital, termasuk cara menggunakan media sosial seperti Facebook, Instagram, Whatsup, Aartificial Intelegence, Youtube, Email dan lain sebagainya dengan bijak dan efektif (Jarrett, 2019). Frater Pasionis mempelajari bagaimana menggunakan media digital secara positif dan konstruktif. Selain itu, pelatihan juga menekankan pentingnya menjaga etika komunikasi digital, seperti menjaga privasi, menghormati hak cipta, dan menghindari penyebaran informasi yang tidak akurat. Salah satu fokus utama pelatihan ini adalah bagaimana Frater Pasionis bisa menggunakan media digital untuk tujuan pastoral dan evangelisasi. Frater Pasionis diajarkan cara memanfaatkan berbagai platform untuk menyebarkan pesan iman, berbagi materi rohani, dan berinteraksi dengan komunitas secara online (Hartley, 2019). Pelatihan ini bertujuan untuk memperkuat keterampilan dalam menyampaikan pesan religius dengan cara yang relevan dan berdampak di dunia digital yang terus berkembang.

Selain itu, pelatihan tersebut mencakup sesi praktis di mana peserta bisa langsung mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari. Para Frater Pasionis diberikan juga kesempatan untuk membuat konten digital, seperti posting media sosial, artikel blog, dan video pendek. Dengan mendapat pendampingan dari para ahli, Frater Pasionis menerima umpan balik langsung yang membantu meningkatkan kualitas dan efektivitas komunikasi. Pelatihan ini juga bertujuan untuk membangun kepercayaan diri para Frater Pasionis dalam menggunakan teknologi digital (Ton & Naklui, 2024). Dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang tepat, Frater Pasionis akan lebih siap dan nyaman dalam berkomunikasi melalui media digital. Hal ini penting tidak hanya untuk tujuan pribadi dan pastoral, tetapi juga untuk menjawab tantangan yang muncul di era digital saat ini. Pelatihan ini dilaksanakan di Pusat Spiritualitas Pasionis (PSP) di Malang dan Seminari Tinggi Pasionis Beato Pio Campidelly, Bandulan Malang, yang menawarkan fasilitas yang mendukung untuk kegiatan tersebut. Dengan lokasi yang strategis dan fasilitas yang memadai, diharapkan Frater Pasionis bisa berfokus sepenuhnya pada pelatihan tanpa gangguan. Akhirnya, diharapkan bahwa setelah mengikuti pelatihan ini, Frater Pasionis dapat berkomunikasi dengan lebih efektif dan etis melalui media digital, serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung misi pastoral dengan lebih baik (Ton & Naklui, 2024).

Pada era digital saat ini, akses yang mudah ke berbagai teknologi dan platform informasi memberikan keuntungan signifikan bagi setiap individu, termasuk bagi para Frater Pasionis. Teknologi digital memungkinkan Frater Pasionis untuk berkomunikasi lebih efektif dan menjangkau berelasi yang lebih luas, terutama di tengah tren individualisme yang semakin meningkat (Zuboff, 2023). Namun, potensi yang ditawarkan oleh media komunikasi digital belum sepenuhnya dimanfaatkan dengan baik oleh Frater Pasionis.

Keterbatasan dalam pemahaman literasi digital menghambat Frater Pasionis untuk mengoptimalkan media digital dalam menjalankan misi pastoral secara lebih efektif. Kecerdasan digital yang dimiliki Frater Pasionis perlu ditingkatkan melalui tiga aspek utama. *Pertama*, kewargaan digital yang mengacu pada kemampuan untuk menggunakan teknologi digital secara bertanggung jawab dan efektif. Hal ini mencakup pengetahuan tentang privasi digital, keamanan informasi, dan etika berkomunikasi online. *Kedua*, kreativitas digital yang berkaitan dengan kemampuan untuk membuat konten yang menarik dan relevan melalui media digital (Maigahoaku, 2023). Kreativitas ini penting dalam menyebarkan pesan iman dan berinteraksi dengan komunitas secara online. *Ketiga*, kewirausahaan digital yang melibatkan pemanfaatan teknologi untuk menciptakan peluang ekonomi baru serta mengatasi tantangan global. Keterampilan ini dapat membantu Frater Pasionis dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya digital untuk keperluan misi dan kegiatan pastoral untuk mewratkan injil (Manik, 2021). Namun, tantangan praktis dalam meningkatkan kecerdasan digital ini meliputi kurangnya prasarana yang memadai, kebijakan publik yang belum memprioritaskan literasi digital, dan minimnya pendampingan. Tanpa fasilitas yang memadai untuk latihan dan pengembangan, serta dukungan kebijakan yang mendukung, para Frater Pasionis mungkin kesulitan untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan (Fransiskus, 2016). Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk memperbaiki sarana prasarana, mengimplementasikan kebijakan yang mendukung literasi digital, dan menyediakan pendampingan yang efektif agar Frater Pasionis dapat memanfaatkan teknologi digital secara maksimal dalam melaksanakan tugas Pastoral.

Simpulan dan Tindak Lanjut

Bagian ini adalah bagian yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Dari Seminar yang telah dilakukan dan pambahasann artikel ini bisa disimpulkan bahwa literasi digital merupakan salah satu strategi yang penting dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi, khususnya di era teknologi yang semakin maju. Literasi digital tidak hanya mendukung individu dalam memanfaatkan media digital secara efektif, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kompetensi komunikasi berbasis digital. Hal ini sangat relevan bagi Frater Pasionis sebagai “Generasi Z” yang perlu memanfaatkan media digital untuk menyebarkan pesan Injil dan sebagai sarana berpastoral dalam masyarakat yang semakin digital. Tanpa keterampilan digital yang memadai, Frater Pasionis belum mampu memanfaatkan potensi besar yang ditawarkan oleh teknologi, yang dapat membatasi efektivitas dalam kegiatan pewartaan dan komunikasi. Namun, analisis situasi awal menunjukkan bahwa banyak Frater Pasionis masih kurang menyadari pentingnya literasi digital, yang berujung pada penyalahgunaan dan pemanfaatan yang kurang optimal dari media digital. Kurangnya kesadaran ini mempengaruhi kemampuan Para Frater Pasionis dalam memanfaatkan teknologi untuk tujuan komunikatif yang lebih luas, termasuk dalam menyebarkan pesan Injil. Oleh karena itu, program Pemberdayaan Berbasis Masyarakat (PkM) bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kompetensi frater Pasionis dalam literasi digital, agar Frater Pasionis dapat memanfaatkan media digital secara bijak dan efektif dalam berbagai aspek komunikasi dan pewartaan. Setelah mendapatkan pelatihan

yang baik dari para ahli selama seminar berlangsung para Frater Pasionis telah memahami dengan baik dan cerdas dalam menggunakan media digital.

Daftar Pustaka

- Jehaut, R., & Maigahoaku, F. D. (2022). Gereja, era digital dan layanan rohani: Membaca tantangan, menimbang peluang. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, 11(2). <https://doi.org/10.60130/ja.v11i2.110>
- Jimmy, A., Rahawarin, B. A., & Nugroho, S. (2023). Peran katekese digital sebagai media pembinaan iman kaum muda Kristiani. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 2(1), 114-125. <https://doi.org/10.55606/lumen.v2i1.150>
- B. Melkyor Pando. (2014). *Hiruk Pikuk Jaringan Sosial Terhubung*. Yogyakarta: Kanisius.
- Du, P. E., Jeraman, G. T., & Endi, Y. (2022). Pandangan Gereja Katolik Tentang Komunikasi Sosial Berdasarkan Khk 822 dan Relevansinya bagi Literasi Digital Untuk Kaum Muda. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 22(2), 216-227. <https://doi.org/10.34150/jpak.v22i1.411>
- Fransiskus, P. (2016). Ensiklik Paus Fransiskus Laudato Si'. *Seri-Dokumen-Gerejawi-No-98-LAUDATO-SI-1*, 1-150. <http://www.dokpenkwi.org/wp-content/uploads/2017/08/Seri-Dokumen-Gerejawi-No-98-LAUDATO-SI-1.pdf>
- Han, B.-C. (2022). *Infocracy: Digitization and the Crisis of Democracy*. John Wiley & Sons.
- Hardiman, F. B. (2021). *Aku klik maka aku ada: Manusia dalam revolusi digital*. Yogyakarta.
- Hartley, J. (2019). Communication, cultural and media studies: The key concepts. In *Communication, Cultural and Media Studies: The Key Concepts*. <https://doi.org/10.4324/9781315225814>
- Jarrett, K. (2019). Through the Reproductive Lens: Labour and Struggle at the Intersection of Culture and Economy. In *Digital Objects, Digital Subjects: Interdisciplinary Perspectives on Capitalism, Labour and Politics in the Age of Big Data*. <https://doi.org/10.16997/book29.h>
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, 8(2), 51-66. <https://doi.org/10.24127/jk.v8i2.15000>
- Manik, P. (2021). Pengharapan akan Kehadiran Allah yang Absen: Mencari Peranan Media dalam Perayaan Iman. *Seri Filsafat Teologi*, 31(30), 200-218. <https://doi.org/10.35312/serifilsafat.v31i30.164>
- Pradana, Y. (2017). Atribusi Kewargaan Digital Dalam Literasi Digital. *Untirta Civic Education Journal*, 3(2), 168-182. <https://doi.org/10.30870/ucej.v3i2.4524>
- Saumantri, T. (2023). Hyper Religiusitas di Era Digital: Analisis Paradigma Postmodernisme Jean Baudrillard Terhadap Fenomena Keberagamaan di Media Sosial. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 20(1), 107-123. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v20i1.646>
- Share, J. (2009). *Media Literacy is Elementary: Teaching Youth to Critically Read and Create Media* (41 ed.). Peter Lang.
- Soebagio, E. (2020). Kebenaran dalam Media Digital. *Studia Philosophica et Theologica*, 20(2), 127-141. <https://doi.org/10.35312/spet.v20i2.209>
- Squartini, F., & Di Coscio, G. (1978). Bioactivity of male (sperm transmitted)

- mouse mammary tumor virus as influenced by donor, recipient and age at treatment. In *Tumori* (Vol. 64, Nomor 2). <https://doi.org/10.1177/030089167806400201>
- Taroreh, T., Firmanto, A. D., & Aluwesia, N. W. (2021). Kehadiran Gereja Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Kehidupan Beriman Mahasiswa Rantau Di Malang (Dalam Terang Lumen Gentiun Art. 13). *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 21(2), 74-96. <https://doi.org/10.34150/jpak.v21i2.300>
- Ton, S. S. P. (2023). Yesus Sebagai Teladan Untuk Menjadi Gembala yang Baik Berdasarkan Perspektif Injil Yohanes 10:11-16. *Miktab: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, 3(2), 192. <https://doi.org/10.33991/miktab.v3i2.461>
- Ton, S. S. P., & Naklui, M. S. F. (2024). Gereja 5.0: Harmoni Spiritual dan Transformasi Cerdas dalam Era Society 5.0 dengan Artificial Intelligence. *Theos: Jurnal Pendidikan dan Teologi*, 4(7). <https://doi.org/10.56393/intheos.v4i7.2157>
- Zuboff, S. (2023). The Age of Surveillance Capitalism. *Social Theory Re-Wired*, 203-213. <https://doi.org/10.4324/9781003320609-27>

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kemeristek DIKTI yang telah memberikan dana dalam proses pengabdian ini, sehingga seminar nasional literasi digital bagi Frater Pasionis bisa berjalan dengan lancar. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Ma Chung yang dengan bersedia mengirim tenaga ahlinya untuk menjelaskan dan memberi pemahaman yang mendalam mengenai cerdas dalam literasi digital bagi Frater Pasionis. Tak lupa pula juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana, Malang karena telah memberikan dukungan penulis selama proses pengabdian ini. Dan yang terpenting penulis mengucapkan terima kasih kepada Mitra Sasaran yaitu Biara Pasionis Beato Pio Campidelli karena telah mengizinkan penulis dan tim pengabdian melaksanakan pengabdian.